

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran**

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten baru yang dibentuk berdasarkan UU No.33 Tahun 2007 yang diundangkan pada tanggal 10 Agustus 2007 dan diresmikan menjadi kabupaten pada tanggal 2 November 2007, yang sebelumnya masuk dalam Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten tersebut dapat lahir setelah melalui perjuangan pembentukan kabupaten dalam kurun waktu yang sangat panjang. Pada tahun 1968, dimulai dengan usulan pemekaran Kabupaten Lampung Selatan menjadi 3 (tiga) kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Tanggamus dengan ibukota di Kota Agung, telah berdiri pada tahun 1997.
2. Kabupaten Rajabasa dengan ibukota di Kalianda, dan
3. Kabupaten Pesawaran dengan ibukota di Gedung Tataan.

Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah 117.377 hektar memiliki sembilan kecamatan dan 144 desa. Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam sembilan kecamatan, adalah Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedung Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, dan Way Khilau.

Batas wilayah administratif Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.

Letak geografis Kabupaten Pesawaran berada pada posisi  $5^{\circ}10'$  –  $5^{\circ}50'$  Bujur Timur dan antara  $105^{\circ}$  –  $105^{\circ}20'$  Lintang Selatan. Secara umum Kabupaten Pesawaran memiliki iklim hujan tropis sebagaimana iklim Provinsi Lampung pada umumnya. Curah hujan rata-rata 185,3 mm/bulan atau berkisar antara 2.264 mm sampai dengan 2.868 mm/tahun dan hari hujan antara 90 sampai dengan 176 hari/tahun. Rata-rata suhu udaranya adalah  $26,8^{\circ}\text{C}$  dengan rata-rata kelembapan adalah sebesar 81,08 persen.

Topografi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung dengan ketinggian dari permukaan laut antara 19 sampai dengan 162 meter. Kecamatan Gedung Tataan sebagai pusat kota, misalnya, mempunyai tinggi 142 meter dari permukaan laut.

Kondisi wilayah Kabupaten Pesawaran juga terbentuk oleh pulau besar dan kecil. Tiga pulau terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga memiliki beberapa gunung, yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran yang memiliki ketinggian 1.604 meter

dari permukaan laut. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah dengan panjang 54 km.

Penduduk Kabupaten Pesawaran menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun 2013 berjumlah 416.372 jiwa yang tercatat pada 103.631 rumah tangga, terdiri dari 214.714 penduduk laki-laki dan 201.658 penduduk perempuan. Luas wilayah 1.173,77 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduknya pada tahun 2013 adalah 382,3 jiwa/km<sup>2</sup> yang tergolong cukup padat. Kecamatan Gedung Tataan merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 954,39 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Pesawaran, 2014).

## **B. Keadaan Umum Kecamatan Gedung Tataan**

Kecamatan Gedung Tataan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pesawaran yang menjadi lokasi penelitian. Letak Kecamatan Gedung Taatan menurut batas wilayah, tahun 2013 adalah :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Kecamatan Gedung Tataan dalam Angka (2014) oleh BPS Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Gedung Tataan memiliki luas wilayah 165,2 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 19 desa. Jumlah penduduk Kecamatan Gedung Tataan adalah 92.633 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki adalah 46.921 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 45.712 jiwa. Distribusi penduduk di Kecamatan Gedung Tataan berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Gedung Tataan, tahun 2013

Kelompok umur ( $\Sigma$ tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 - 14	13.539	13.126	26.665	28,79
15 - 64	31.056	29.986	61.042	65,90
65+	2.326	2.600	4.926	5,32
Jumlah	46.921	45.712	92.633	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2014

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Gedung Tataan berada pada kelompok umur 15 – 64 tahun (65,90 %). Menurut Mantra (2004), secara ekonomi umur dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu, kelompok umur 0 - 14 tahun (umur belum produktif), kelompok umur 15 - 64 tahun (umur produktif), dan kelompok umur di atas 65 tahun (umur tidak lagi produktif). Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga kerja produktif di Kecamatan Gedung Tataan cukup tinggi.

## **C. Keadaan Umum Desa Sungai Langka**

### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran yang berlokasi di Desa Sungai Langka. Desa Sungai Langka terletak di daerah dataran tinggi di kaki Gunung Betung, dan dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Jarak Desa Sungai Langka dengan ibukota Kecamatan Gedung Tataan adalah dua km, sedangkan dengan ibukota Kabupaten Pesawaran adalah 18 km. Secara administrasi letak Desa Sungai Langka berbatasan dengan wilayah :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bernung dan Negeri Sakti.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kurungan Nyawa.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Hutan Negara / Gunung Betung.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTPN VII Way Berulu.

### **2. Keadaan Topografi dan Iklim**

Permukaan tanah Desa Sungai Langka terdiri dari dataran tinggi yang berbukit kecil, kemiringan tanah 10 sampai dengan 20 persen dan bentuk tanah pegunungan serta lereng-lereng, dengan suhu udara dingin serta curah hujan yang cukup besar sepanjang tahun. Curah hujan di Desa Sungai Langka rata-rata 4.000 m<sup>3</sup>/tahun, sedangkan keadaan iklim adalah :

- Bulan Oktober sampai dengan Maret adalah musim penghujan
- Bulan April sampai dengan September adalah musim kemarau.

Desa Sungai Langka dialiri oleh tiga sungai kecil yang tidak pernah kering sepanjang tahun dan dimanfaatkan penduduk untuk kegiatan sehari-hari.

Keadaan tanah di Desa Sungai Langka cukup mengandung air, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya mata air di kaki Gunung Betung yang dialirkan melalui pipa-pipa pada setiap rumah tangga dan air tersebut alirannya cukup besar sepanjang tahun dengan panjang pipa kurang lebih 4,5 km.

### **3. Keadaan Demografi**

Penduduk Desa Sungai Langka berjumlah 5.264 jiwa yang terdiri dari 2.7162 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2.548 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Desa Sungai Langka terdiri dari 10 dusun dengan 31 Rukun Tetangga dan 1.329 jumlah rumah tangga. Tingkat pendidikan di Desa Sungai Langka tidak disampaikan menurut umur dan jenjang pendidikan, namun disampaikan bahwa penduduk Desa Sungai Langka rata-rata berpendidikan. Hal ini dibuktikan dengan telah bebas buta aksara dan anak usia sekolah dapat bersekolah (Monografi Desa Sungai Langka, 2013).

### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan yang berlangsung tiap hari. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan hal utama untuk terselenggaranya suatu proses acara. Secara rinci sarana dan prasarana di Desa Sungai Langka dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sarana dan prasarana di Desa Sungai Langka, tahun 2013

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah
Peribadatan	Masjid	10
	Musolla/ Langgar	3
	Gereja	1
Pendidikan	PAUD	3
	TK	1
	SD Negeri	5
	SMP Swasta	1
Kesehatan	Poskesdes	1
	Posyandu	10
	Bidan	3
	Perawat/ Mantri	11
Olahraga	Lapangan Sepak Bola	1
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Lapangan voli	1
	Meja Pingpong	1
Ekonomi	Toko/Warung Klontong	7
	Warung Makan	35

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2014

Tabel 11 menjelaskan keadaan sarana dan prasarana di Desa Sungai Langka sudah cukup baik terlihat dari tersedianya beberapa jenis sarana / prasarana penunjang kegiatan masyarakat. Sarana dan prasarana ibadah sangat penting keberadaannya dalam suatu wilayah. Desa Sungai Langka yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 10 unit. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan pengetahuan suatu masyarakat. Desa Sungai Langka memiliki sarana pendidikan PAUD sebanyak 3 unit, Taman Kanak-Kanak sebanyak 1 unit, SD sebanyak 5 unit, dan SMP sebanyak 1 unit. Selain ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana, dan prasarana kesehatan seperti puskesmas sangatlah penting keberadaannya. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk

melakukan berbagai macam kegiatan. Adanya sarana dan prasarana kesehatan dapat memudahkan warga untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarganya. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan di Sungai Langka terdiri dari 1 unit Pos Kesehatan Desa, 10 unit Posyandu, serta terdapat tenaga kesehatan bidan sebanyak 3 orang, dan mantri atau perawat sebanyak 11 orang. Prasarana olahraga seperti lapangan sepak bola, bola voli, dan bulutangkis pun cukup memadai di Desa Sungai Langka.

## 5. Keadaan Umum Pertanian

Desa Sungai Langka memiliki luas wilayah 900 ha. Penggunaan lahan di Desa Sungai Langka digunakan untuk berbagai macam fungsi yang meliputi hutan/ kebun rakyat, kolam/ empang, bangunan pemukiman, dan lainnya.

Secara rinci luas wilayah Desa Sungai Langka berdasarkan jenis penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Penggunaan lahan di Desa Sungai Langka, tahun 2013

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Pertanian	579	64,33
	Hutan/Kebun Rakyat	576	64,00
	Kolam/ Empang	3	0,33
2	Bukan Pertanian	321	35,67
	Bangunan	319	35,44
	Lainnya	2	0,22
Jumlah		900	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2014

Tabel 12 menjelaskan bahwa penggunaan lahan terbesar di Desa Sungai Langka adalah untuk bidang pertanian berupa hutan/ kebun rakyat dan kolam/



empang yaitu seluas 579 ha. Hal ini berarti sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Sungai Langka adalah sebagai petani, maka kondisi ini sangat memungkinkan untuk pengembangan kegiatan usahatani termasuk budidaya ikan dan usaha ternak.

Jenis tanah di Desa Sungai Langka termasuk jenis Latosol dengan warna merah kehitaman dan sifat tanah subur. Tingkat kesuburan tanah sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Tingkat produktivitas perkebunan dan pertanian di Desa Sungai Langka dengan produksi rata-rata satu ton per hektar. Tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Desa Sungai Langka antara lain kakao, kopi, cengkeh, dan lain-lain.

## **6. Potensi Peternakan Kambing di Desa Sungai Langka**

Desa Sungai Langka merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk ternak kambing perah. Hal ini didukung oleh keadaan geografis desa Sungai Langka berupa lereng atau perbukitan pada kaki Gunung Betung yang berada pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Jenis kambing peranakan etawa (PE) yang merupakan jenis kambing perah adalah ternak yang paling banyak diusahakan. Data tahun 2012 mencatat sebanyak 6300 ekor populasi kambing yang terdapat di Desa Sungai Langka, dan sebanyak 1990 ekor populasi kambing peranakan etawa (PE) pada September 2013.

Kambing PE sebenarnya lebih menguntungkan apabila dipelihara dengan manajemen yang baik, sebab kambing tersebut tidak mengenal musim kawin. Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa para peternak

masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional dan hanya sebagai sampingan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Setiadi (1995), bahwa sistem pemeliharaan kambing PE masih dilakukan secara tradisional karena motivasi pemeliharannya hanya sebagai tabungan sehingga efisiensi reproduksinya sangat rendah.

## **7. Kelembagaan Pertanian**

Kelembagaan pertanian memiliki poin utama dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Kelembagaan pertanian di desa berkontribusi sebagai wadah pertukaran informasi bagi sesama petani maupun informasi dari pihak lain seperti pemerintah, sehingga berpotensi untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan pelaku usahatani. Bentuk lembaga dalam pertanian antara lain adalah kelompok tani, gapoktan, kelompok wanita tani, klinik agribisnis, dan koperasi. Kelembagaan kelompok tani dalam hal ini mempunyai paling tidak tiga fungsi kelembagaan yang harus dijalankan yaitu : fungsi sebagai wadah pembelajaran, fungsi wahana kerjasama, dan fungsi sebagai unit produksi.

Lembaga pertanian yang terdapat di Desa Sungai Langka adalah Gapoktan dan Kelompok tani. Kelompok tani yang terdapat di desa ini yaitu Kelompok tani perkebunan Kakao, Kelompok tani ternak Kambing PE, dan Kelompok tani Hutan Kemasyarakatan (HKM) serta gapoktan yang merupakan penggabungan dari kelompok tani yang ada.

Kelompok tani ternak yang baik mampu mengembangkan diri dengan selalu kreatif dan berinovasi menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kondisi sosial masyarakat di sekitarnya. Kelompok yang demikian memiliki kegiatan yang penuh variasi sehingga keberadaan kelompok sangat mendukung untuk peningkatan kesejahteraan anggota.

Pemerintah memberikan apresiasi kepada peternak yang tergabung dalam kelompok ternak terutama kelompok yang mampu mengembangkan dirinya secara baik. Beberapa bantuan dikucurkan, seperti pengembangan kambing / domba, pengembangan pakan ternak di lahan kehutanan, pengembangan unit pengolah pakan ternak baik ternak ruminansia maupun unggas, pengembangan integrasi tanaman ternak, pengembangan alat dan mesin peternakan, dan masih banyak lagi jenis bantuan yang diberikan.

Kelompok tani Sehati Jaya adalah salah satu kelompok tani ternak yang dibentuk masyarakat Desa Sungai Langka di bidang peternakan dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan objek pengembangan kelompok tersebut.